

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN OLEH SISWA KELAS VII MTSN 1 ACEH BARAT

**Novizar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat  
email: *novizar05@gmail.com*

Diterima 27 Juni 2019, disetujui untuk publikasi 14 Agustus 2019

**Abstrak** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa menulis teks cerpen karena pembelajaran seorang guru yang terlalu monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen yang diajar menggunakan model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas VII MTsN 1 Aceh Barat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII-A yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII-B yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa tes esai yaitu menulis teks cerpen. Berdasarkan analisis data diperoleh kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen memperoleh nilai akhir di kategori baik sekali karena 15 siswa mendapatkan nilai antara 80-100 (41,67%), dan kelompok kontrol memperoleh nilai akhir di kategori baik sekali karena 14 siswa mendapatkan nilai antara 80-100 (38,89). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hipotesis terbukti, melalui uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,2 > 1,99$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas VII MTsN 1 Aceh Barat.

**Kata kunci:**  
*Model, Experiential Learning, Cerpen.*

## Pendahuluan

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Namun, menulis tidak semudah yang kita bayangkan. Untuk itu perlu adanya penyegaran dengan cara

yang akan membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Apabila hal itu dapat dilakukan oleh guru, sudah pasti proses belajar siswa akan lebih bermakna dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada siswa, baik MTS maupun MAN beranggapan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sukar dimiliki. Berbagai tulisan yang pernah diamati, sedikit sekali dari mereka yang kreatif menulis. Hal ini dapat dilihat dari tulisan yang sudah mereka publikasikan. Keterbatasan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan menulis dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu pembelajaran menulis di kelas yang belum maksimal, kemampuan guru dalam menyokong kemampuan menulis siswa, kesadaran siswa tentang manfaat dan pentingnya menulis, minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Menulis teks cerpen merupakan merupakan salah satu kegiatan dari sastra. Sastra adalah ungkapan priadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa.

Berdasarkan Observasi peneliti sewaktu dilapangan melihat pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah masih cenderung kurang menggambarakan. Di dalam pembelajaran menulis teks cerpen kemampuan siswa masih kurang karena mereka menganggap kegiatan tersebut sangat membosankan yang akhirnya mengakibatkan minat siswa dalam menulis karya sastra rendah. Hal ini terjadi karena kurang menariknya pengalaman siswa yang ingin ditulis, serta rendahnya daya imajinasi dan ide-ide yang ingin dituangkan di dalam bentuk karangan. Pembelajaran menulis teks cerpen cenderung membosankan bagi siswa dikarenakan guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menggantikan model-model yang telah lama digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen. Adapun model yang akan digunakan adalah model pembelajaran *experiential learning*. Model ini dipilih karena dinilai dapat membantu menciptakan keaktifan siswa menulis teks cerpen.

Berdasarkan paparan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen memerlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran *experiential learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah diharapkan dapat mengenalkan, memotivasi, dan merangsang minat siswa dalam menulis teks cerita pendek. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman mengupayakan dapat meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan (Cahyani, 2000). Metode pembelajaran berbasis pengalaman bukan hanya memberikan pengetahuan dan konsep-konsep saja, tapi juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Penggunaan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian ini, menjadi bukti bahwa penggunaan metode

pembelajaran berbasis pengalaman cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan pretes-postes control group design. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010), "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dari empat kelas di MTsN 1 Aceh Barat yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas VIIA sebagai kelompok kontrol dan VIIB sebagai kelompok eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks cerita pendek. Uji validitas menggunakan expert judgement, sedangkan uji reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat nilai Alpha Cronbach.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran *experiential learning* ( $X_1$ ) disebut kelompok eksperimen dan variabel kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model konvensional ( $X_2$ ) disebut kelas kontrol.

Pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, mean dan rentang standar deviasi.

Kelompok eksperimen memperoleh penyebaran skor 60 sampai 95. Skor terendah 60 dan tertinggi 95, secara keseluruhan skor rata-rata kemampuan siswa menentukan struktur teks anekdot menggunakan model *experiential learning* adalah 82,77.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Menulis Teks Cerpen Menggunakan *Experiential Learning*

No	Skor	Frekuensi	%
1	60	5	13,89
2	75	4	11,11
3	80	3	8,33
4	85	9	25
5	90	10	27,78
6	95	5	13,89
$\Sigma$		36	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu 95 sebanyak 5 siswa atau 13,89%, skor 90 sebanyak 10 siswa atau 27,78%, skor 85 sebanyak 9 siswa atau 25%, skor 80 sebanyak 3 siswa atau

8,33%, skor 75 sebanyak 4 siswa atau 11,11%, skor 60 sebanyak 5 siswa atau 13,89%.

Tabel 2. Persentase Nilai Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model *Experiential Learning*

No	Nilai akhir	Jumlah	Persentase
1	15	5	13,89
2	45	7	19,44
3	55	9	25
4	65	10	27,78
5	75	5	13,89
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase tertinggi adalah siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 10 siswa atau 27,78%.

Kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata kemampuan menulis teks cerpen setelah diajarkan menggunakan model konvensional, diperoleh penyebaran skor 50 sampai 80. Skor terendah 50 dan tertinggi 80, secara keseluruhan skor rata-rata kemampuan siswa menulis teks cerpen menggunakan model konvensional adalah 65,13.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Konvensional

No	Skor	Frekuensi	%
1	50	6	16,67
2	55	5	13,89
3	60	5	13,89
4	70	9	25
5	75	8	22,22
6	80	3	8,33
<b>Σ</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, siswa yang memperoleh skor tertinggi 80 yaitu sebanyak 3 siswa atau

8,33%, skor 75 sebanyak 8 siswa atau 22,22%, skor 70 sebanyak 9 siswa atau 25%, skor 60 sebanyak 5 siswa atau 13,89%, skor 55 sebanyak 5 siswa atau 13,89%, skor 50 sebanyak 6 siswa atau 16,67%.

Tabel 4. Persentase Nilai Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Konvensional

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	25	5	13,89
2	35	6	16,67
3	45	7	19,44
4	65	6	16,67
5	75	8	22,22
6	85	4	11,11
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase tertinggi adalah siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 8 siswa atau 22,22%.

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTsN 1 Aceh Barat sebagai berikut:

Tabel 5. Data Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTsN 1 Aceh Barat.

Kelompok	N	Mean	SD
<i>Experiential Learning</i>	36	82,77	10,76
Konvensional	36	65,13	10,10

Nilai mean di atas, menunjukkan model pembelajaran *experiential learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen. Besarnya persentase keefektifan model *experiential learning* adalah 27,08 %.

Dengan demikian pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model *experiential learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa Kelas VII MTsN 1 Aceh Barat. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek juga dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran teks cerita pendek dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Metode pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa untuk bisa membangun pengetahuan berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan. Melakukan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran dan menarik pelajaran dari kegiatan tersebut kemudian menerapkannya dalam kegiatan menulis. Membantu siswa memahami unsur-unsur teks cerita pendek secara berurutan dengan cara yang menyenangkan, yaitu menonton film pendek. Unsur-unsur intrinsik sudah dikuasai akan memudahkan siswa dalam menciptakan teks cerita pendek.

Keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek juga dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam

proses pembelajaran teks cerita pendek dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Metode pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa untuk dapat membangun pengetahuan berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan. Melakukan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran dan menarik pelajaran dari kegiatan tersebut kemudian menerapkannya dalam kegiatan menulis. Membantu siswa memahami unsur-unsur teks cerita pendek secara berurutan dengan cara yang menyenangkan, yaitu menonton film pendek. Unsur-unsur intrinsik sudah dikuasai akan memudahkan siswa dalam menciptakan teks cerita pendek.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

## Simpulan dan Saran

Menulis merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran membutuhkan menulis untuk mencatat materi yang telah disampaikan guru. Menulis diartikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka secara langsung dengan orang lain melainkan melalui media tulisan.

Kemampuan menulis teks cerpen setelah perlakuan menggunakan model *experiential learning* memperoleh rata-rata 82,77 termasuk dalam kategori baik sekali,

dan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 65,13 termasuk dalam kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas VII MTsN 1 Aceh Barat.

Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* karena dapat melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, mengembangkan kemampuan berpikir logis siswa dan meningkatkan kerjasama, tanggung jawab, dan pengetahuan konseptual siswa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depag, RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy Syifa.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Husnul, Ade. 2010. *Belajar Menulis Cerpen*. Bogor: Reka.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih. 2003. *Menulis Cerpen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, Endah Tri 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruseffendi. 2005. *Model Pembelajaran Konvensional*. Medan: Media persada
- Sudijono, anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: PT.Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & I*. Bandung : Alfabeta.
- Tilaar H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Pt.Rineka Cipta : Jakarta.